

KATEKESE MENINGKATKAN KETERLIBATAN UMAT DALAM HIDUP MENGGEREJA DI STASI SANTO PETRUS TUMBANG KUNYI

Lisa Lisa

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Romanus Romas

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Silvester Adinuhgra

Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum
Keuskupan Palangka Raya

Abstract. *This study aims to determine the role of catechesis in increasing the involvement of the faithful in church life at St. Petrus Tumbang Kunyi. This research was appointed that occurred in the field, that the people were less actively involved in church activities. This type of research is descriptive qualitative. Data obtained by using interviews and documentation. This research was conducted in May at the St. Petrus Tumbang Kunyi, St. Clement's Parish, Puruk Cahu. There were 8 informants in this study, consisting of 1 parish priest and 7 parishioners. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which consists of 3 stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

Keywords: *Catechism, people and church life.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran katekese dalam meningkatkan keterlibatan umat dalam hidup menggereja di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi. Penelitian ini diangkat berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa umat kurang terlibat aktif dalam kegiatan menggereja. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei di stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi, Paroki St. Klemens Puruk Cahu. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 Pastor Paroki dan 7 umat. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Hurbeman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: Katekese, umat dan hidup menggereja.

LATAR BELAKANG

Umat merupakan anggota Gereja yang memiliki peran penting dalam perkembangan Gereja. Gereja didirikan untuk memperluas Kerajaan Allah di seluruh dunia demi kemuliaan Allah Bapa, supaya semua orang menerima buah dan penebusan yang menyelamatkan supaya mereka benar-benar terarah pada Kristus. Setiap anggota Gereja tentunya mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab terutama dalam hidup menggereja. Cara yang dapat dilakukan oleh umat dalam menanggapi panggilan Allah ialah terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam Gereja misalnya, kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan di stasi maupun lingkungan seperti pedalaman iman, latihan koor, pertemuan pengurus stasi, dan lain sebagainya.

Umat stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi merupakan stasi yang terletak di hulu Sungai Barito. Jarak yang ditempuh 8 jam perjalanan dari Kota Puruk Cahu dengan menggunakan sarana taksi air karena jalan darat belum ada. Stasi ini memiliki 14 KK (Kepala Keluarga) namun ada beberapa umat Katolik yang pindah agama dan sebagian umat tidak menetap di Stasi tersebut.

Penduduk asli stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi adalah suku Dayak Ut Danum yang bahasa aslinya adalah bahasa Kadorih. Namun, banyak masyarakat pendatang yang mengisi pemukiman yakni Suku dayak Kahayan, Siang, Murung, Ma'anyan dan Bakumpai. Masyarakat lebih dominan menggunakan bahasa Kahayan dan Kadorih dalam berkomunikasi sehari-hari. Tingkat sosial antar masyarakat masih terbilang rendah karena faktor perbedaan suku dan masih hidup mengelompok, hanya sedikit masyarakat yang menyadari pentingnya kehidupan sosial, kerjasama dan saling menolong tanpa pamrih. Masyarakat kelurahan Tumbang Kunyi relatif tergolong kelas menengah, karena sebagian besar mata pencahariannya adalah penambang emas, peternak, pekebun, pedagang dan pegawai. Angka pengangguran hampir tidak ada karena luasnya lapangan pekerjaan bahkan tidak sedikit peserta didik yang mengabaikan kewajiban karena pekerjaan dan harus berpindah tempat. Namun harga barang dan sembako dijual dua kali lipat dari harga pada umumnya karena mengingat sulitnya memperoleh bahan, sehingga penghasilan warga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

KAJIAN PUSTAKA

Katekese

Pengertian Katekese

Pengertian katekese yang telah dipaparkan di atas, merupakan pengertian katekese menurut Dokumen- dokumen dalam Gereja Katolik. Selain pengertian di atas, ada juga pengertian katekese menurut Kitab Suci terdapat sejumlah katekese. Arti aslinya: membuat bergema, menyebabkan sesuatu bergaung. Kata kate-kese di temukan dalam Luk 1:4 (diajarkan); Kis 18:25 (pengajar-an dalam jalan Tuhan); Kis 21:21 (mengajar); Rm 2:18 (diajar); 1Kor 14:19 (mengajar); Gal 6:6 (pengajaran). Dalam konteks ini Katekese dimengerti sebagai pengajaran, pendalaman, dan pendidikan iman agar seorang Kristen semakin dewasa dalam iman. Jadi, katekese biasanya diperuntukan bagi orang-orang yang sudah dibaptis di tengah umat yang sudah Kristen. Namun dalam perjalanan sejarah, sudah sejak zaman Bapa-bapa Gereja (Patristik), katekese dimengerti sebagai pengajaran sekaligus latihan-latihan bagi para calon baptis. Istilah yang dipakai untuk itu ialah katekese baptis dan katekese mistagogi, yang memberi uraian perihal misteri dan sakramen bagi mereka yang baru dibaptis.

Pengertian Katekese secara Etimologi

Pambudi (2012: 24) menegaskan makna katekese secara etimologis sebagai berikut:

Secara etimologi, “Katekese” berasal dari kata “ catechein” . kata “catechein” berasal dari dua kata Bahasa Yunani yang mana secara harafiah diterjemahkan sebagai berikut, yakni “cat” (berarti: keluar, ke arah yang luas) dan “ecco” (berarti: gema/gaung). Kata Katekese dapat diartikan sebagai “menggema atau menyuarkan keluar”. (Pambudi, 2012:24).

Dari pengertian tersebut, penulis menyimpulkan katekese secara etimologis memiliki arti bahwa katekese merupakan sebuah pewartaan atau pengumuman yang disampaikan keluar secara mengaung dan menggema. Dengan demikian, apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan seluas-luasnya oleh umat Katolik

Pengertian Katekese Menurut Para Ahli a. Thomas Huber

Huber merupakan seorang imam Serikat Jesuit yang bergiat di bidang teologi pastoral, secara khusus pastoral kateketik, pada tahun 2005 dalam pertemuan kateketik seluruh keuskupan di Indonesia (PKKI) menyatakan bahwa katekese adalah

“suatu komunikasi iman atau tukar pengalaman iman antara anggota komunikasi atau kelompok melalui katekese para peserta saling meneguhkan dan mengembangkan iman satu sama lain dalam menjalani proses kehidupannya di tengah masyarakat” (Huber, 1995:32).

b. Telaumbanua

Telaumbanua, menjelaskan bahwa:

Katekese dimengerti sebagai pengajaran, pendalaman, dan pendidikan iman agar seorang Kristen semakin dewasa dalam iman. Jadi katekese biasanya diperuntukan bagi orang-orang yang sudah dibaptis di tengah umat yang sudah Kristen. Namun pada prakteknya, terutama pada masa Gereja Purba, katekese dimengerti sebagai pengajaran bagi para calon baptis, ini merupakan arti sempit dari katekese. Sedangkan Gereja masa kini menempatkan katekese untuk pengertian yang lebih luas (Telaumbanua, 2013:6).

Katekese yang berkembang saat ini dimengerti sebagai komunikasi antar umat beriman. Ini berarti kegiatan katekese yang dilakukan oleh Gereja berasal dari umat, oleh umat dan untuk umat sendiri, yang dari padanya membawa satu kerja sama dalam membangun kehidupan menggereja yang positif di antara umat sediri. Kegiatan iman ini seharusnya dilakukan sekomunikatif mungkin agar umat dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat membangun komunikasi internal dalam kelompok umat demi satu tatanan hidup dan pewajahan kerajaan Allah ditengah dunia ini. Dalam pelaksanaan kegiatan katekese ini, Gereja memberikan keleluasaan kepada umat untuk mengembangkan iman dan kepercayaan kepada Allah lewat kerja sama di antara umat sendiri dengan saling pengertian dan bahu- membahu dalam hidup dan kehidupannya.

c. Hardawiryana

Menurut Hardawiryana, “katekese umat dilukiskan sebagai proses pertukaran pengalaman iman yang berlangsung dalam umat atau kelompok” (Hardawiryana, 2005:80).

Pandangan ini juga terkandung esensi dari kegiatan katekese umat itu sendiri sebagai salah satu pertemuan iman kristiani dan kenyataan hidup di luar atau di dunia sekular. Maksudnya adalah “Iman yang dihayati oleh para peserta itu dihayati secara pribadi dan dalam perjumpaan itu sekaligus dialami Katolisitasnya sebagai iman Gerejawi” (Hardawiryana, 2005:82). Pengalaman iman itu dikonkretkan sekitar tema-

tema tertentu, yang terarah pada proses pewartaan atau kateketis dalam rangka pembangunan umat yang semakin memasyarakat.

Pengertian Katekese dalam Dokumen-dokumen Gereja

Katekese Menurut Kitab Suci

Berbicara mengenai katekese tidak terlepas dari Kitab Suci. Kitab Suci akan menjadi asing apabila tidak diwartakan kepada umat salah satunya dengan cara berkatekese. Hubungan Kitab Suci dan Katekese sangat erat kaitannya, karena saling membutuhkan dan saling menguntungkan, sebab Kitab Suci membutuhkan katekese agar isinya sampai kepada umat, dan katekese membutuhkan isi dari Kitab Suci sebagai sumber penting dalam berkatekese.

Dalam Kitab Suci terdapat beberapa perikop dalam Injil maupun Kitab- Kitab lain yang berbicara mengenai Katekese, yaitu dalam Lukas 1:4 “Supaya engkau dapat mengetahui, bahwa segala sesuatu yang diajarkan kepadamu sungguh benar”, Kisah Para Rasul 18:25 “ Ia telah menerima pengajaran dalam jalan Tuhan” Kisah Para Rasul 21:21 “tetapi mereka mendengar tentang engkau, bahwa engkau, mengajar semua orang” Roma 2:18 “dan tahu akan kehendak-Nya, dan oleh karena diajar dalam Hukum Taurat” Galatia 6:6 “dan baiklah Dia, yang menerima pengajaran dalam firman”

Dalam konteks di atas dapat dipahami bahwa katekese sebagai pengajaran, pendalaman iman agar iman seorang Kristiani dituntun menuju kedewasaan iman. Katekese bukan hanya diperuntukkan bagi calon baptis saja, karena pengertian tersebut merupakan pengertian yang sempit dari Katekese itu sendiri. Sedangkan Gereja masa kini menempatkan pengertian Katekese yang lebih luas, yaitu Gereja berusaha menolong umat melalui katekese agar semakin menghayati, memahami dan mewujudkan iman mereka dalam hidup sehari-hari, sehingga Gereja dapat bertumbuh dan berkembang jika katekese berjalan lancar dan dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung sehingga hasil yang hendak dicapai lebih valid, akurat, dipercaya dan tepat sasaran. Berdasarkan hasil di atas penulis menggunakan

metode kualitatif dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan cara berpikir formal dan argumentasi. Mengenai hal ini, penulis akan melakukan penelitian mengenai Katekese Meningkatkan Keterlibatan Umat dalam Hidup Menggereja di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paroki St. Klemens Puruk Cahu, tepatnya di stasi: Santo Petrus Tumbang Kunyi yaitu pada bulan Mei 2021- selesai.

Data dan Sumber Data

Data

Data adalah sejumlah atau hasil observasi yang dicatat dan dikumpulkan baik dalam bentuk angka maupun dalam bentuk kata-kata maupun gambar. Data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang didapat dari informan.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci yang diperoleh dari hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal dan buku-buku yang mendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee atau informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informen dalam satu situasi sosial. Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara. (Mukhtar, 2013:118). Berikut adapun pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Untuk Umat:

1. Apa saja pengalaman bapak/ibu sebagai umat biasa dalam keterlibatan hidup menggereja?
2. Bagaimana keterlibatan bapak/ibu dalam hidup menggereja?
3. Mengapa bapak/ibu terlibat aktif dalam hidup menggereja, keinginan pribadi atau dorongan dari orang lain?
4. Apa saja tantangan Bapak/Ibu dalam kehidupan menggereja?
5. Bagaimana peran katekese untuk meningkatkan keterlibatan Bapak/ibu dalam hidup menggereja dan model katekese seperti apa yang diperlukan?

Untuk Pastor Paroki

1. Bagaimana pandangan Pastor terhadap umat di Stasi Tumbang Kunyi, dalam hidup menggereja?
2. Dalam setahun berapakah Pastor mengadakan pelayanan di Stasi Tumbang Kunyi?
3. Apakah Pastor pernah berkatekese kepada umat di Stasi Tumbang Kunyi? Jika pernah, katekese model apakah yang Pastor berikan?
4. Selama pelayanan apakah ada umat yang termotivasi untuk kembali terlibat dalam hidup menggereja?
5. Apa harapan Pastor kedepannya terhadap kegiatan menggereja dan bagaimana cara meningkatkan keterlibatan umat di Stasi Tumbang Kunyi?

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Reduksi Data

Hasil wawancara dengan informan di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi

Kehidupan Menggereja Umat di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi

Kehidupan menggereja umat di stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi merupakan stasi yang menjadi perhatian bagi pekerja pastoral dan stasi ini juga sangat membutuhkan pelayanan dari pihak paroki karena pada kenyataannya stasi ini merupakan stasi yang kurang terlibat dalam kehidupan menggereja, pada hari minggu hanya ada beberapa orang yang hadir, hal ini biasanya ditunjukkan dengan kesibukan umat masing-masing.

Umat di stasi ini memiliki kedewasaan iman dalam arti meskipun umat yang hadir hanya sedikit, umat tetap membuka Gereja untuk beribadah dan berdoa. Sebenarnya keterlibatan merupakan keharusan, sungguh menjadi jelas bahwa keterlibatan dalam Gereja merupakan suatu panggilan yang sangat istimewa. Semua potensi yang ada dalam diri umat dapat dikembangkan dalam proses pembinaan, keterlibatan secara aktif-positif dalam kehidupan menggereja yang nantinya juga dalam kehidupan bermasyarakat. Hidup menggereja bukan sekedar pergi ke Gereja. Artinya menjadi orang Katolik tidak hanya berhenti pada ibadah dan berdoa, tapi juga harus diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Tantangan Hidup Menggereja di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi

Tantangan hidup menggereja adalah umat kurang terlibat aktif maka pengetahuan tentang agama pun kurang dan yang sering terjadi yaitu sebagian umat dan kurang percaya diri ketika berbicara didepan atau ditugaskan untuk memimpin ibadah. Terkadang umat malu untuk menunjukan dirinya karena merasa kurang aktif dalam kegiatan menggereja seperti kerja bakti, doa Rosario, ibadat keluarga dan kegiatan lainnya. Kurangnya keterlibatan karena dalam bidang persekutuan, umat kurang bekerjasama dan berkomunikasi antarumat itu sangat kurang sehingga umat tidak mengetahui tentang kegiatan di Gereja, karena ada 4 kk umat Katolik yang tidak tinggal di Stasi Tumbang Kunyi umat itu jarang ke Gereja karena berhalangan hujan dan tidak bisa berangkat serta transportasi mereka juga kadang-kadang tidak ada. Umat di stasi ini sangat membutuhkan pelayanan dari pihak Paroki agar umat tetap semangat dan tekun dalam kegiatan menggereja.

Peran katekese dalam Meningkatkan Keterlibatan Umat Dalam Hidup Menggereja di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi

Peran katekese adalah meningkatkan pemahaman iman umat, di stasi ini umat sangat membutuhkan adanya katekese atau pengajaran secara khusus agar membantu umat dalam mendewasakan imannya sehingga umat dengan mudah mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata.

Peran katekese berupa pengajaran ini yang terutama dicapai ialah pengetahuan iman, membina anak-anak dan kaum dewasa itu sangat penting demi berkembangnya pengetahuan umat, walaupun umat yang berada di stasi yang paling jauh umat itu akan tahu jika memang dari awal ada pengajaran tentang agama. Katekese sangat membantu umat untuk hidup menggereja dengan mendalami ajaran yang diajarkan, katekese juga bisa meningkatkan kesadaran umat untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja.

Model Katekese yang Diperlukan di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi

Model katekese ini bisa melalui homili atau khotbah dalam mengajar umat, memberitahu apa yang perlu dan apa yang penting terutama memberi semangat kepada umat agar tetap semangat dalam hidup menggereja. Model katekese yang sederhana yaitu melalui homili itu dapat mengajak umat untuk merefleksikan serta memikirkan apa yang sebaiknya bisa dilaksanakan dalam kehidupan konkret umat itu sendiri. Semangat jiwa serta kekuatan bisa di ambil dari pesan Kitab Suci bagi kenyataan hidup sehari-hari dalam hidup pribadi, hidup berkeluarga, bermasyarakat dan menggereja. Katekese model ini bisa mendorong umat untuk membangun relasi serta komunikasi yang baik antar sesama umat itu yang menjadi penting agar umat semakin akrab dan mampu membantu satu sama lain. Katekse juga bisa menggunakan gambar, video atau alat rekam lainnya dengan itu umat akan lebih mudah memahami dan mengartikan dengan melihat secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kehidupan Menggereja Umat di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi

Kehidupan menggereja umat di stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi merupakan stasi yang menjadi perhatian bagi pekerja pastoral dan stasi ini juga sangat membutuhkan pelayanan dari pihak paroki karena pada kenyataannya stasi ini merupakan stasi yang kurang terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Umat di stasi ini meskipun 3-5 umat

yang hadir pada hari minggu tetapi, umat ini memiliki kedewasaan iman dalam arti meskipun umat yang hadir hanya sedikit, umat tetap membuka pintu Gereja untuk beribadah dan berdoa.

Umat merupakan anggota Gereja yang memiliki peran dalam perkembangan Gereja. Setiap anggota Gereja tentunya mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab terutama dalam kehidupan menggereja. Cara yang dapat dilakukan oleh umat dalam menanggapi panggilan Allah ialah terlibat aktif dalam kegiatan menggereja seperti doa Rosario, ibadat keluarga dan pedalaman iman. Kesadaran umat untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja sangat diharapkan agar iman umat semakin tumbuh dan berkembang.

2. Tantangan Hidup Menggereja Umat di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi

Gereja adalah tempat persekutuan iman umat karena di dalam Gereja merupakan tempat berkumpulnya umat yang menyatukan iman dalam doa dan harapan. Bertolak dari minimnya keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja terutama dalam bidang persekutuan, umat kurang bekerjasama dan berkomunikasi antar sesama sehingga terjadi ketidakterlibatan umat di dalam Gereja. Terkadang umat merasa malu untuk menunjukan dirinya karena merasa kurang terlibat aktif dalam kegiatan menggereja. Di stasi Tumbang Kunyi umatnya terbagi menjadi dua tempat yaitu ada 4 KK yang tidak tinggal di Tumbang Kunyi melainkan di hulunya, umat ini sangat jarang untuk pergi ke Gereja pada hari minggu karena umat memang sulit untuk terlibat aktif dalam hidup menggereja.

3. Peran Katekese Dalam Meningkatkan Keterlibatan Umat Dalam Hidup

Menggereja di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi Peran katekese adalah meningkatkan pemahaman iman umat, di stasi Tumbang Kunyi umat sangat membutuhkan adanya katekese atau pengajaran secara khusus agar membantu umat dalam mendewasakan imannya. Katekese juga bisa meningkatkan kesadaran umat untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja supaya umat(anggota Gereja) semakin beriman. Jadi, dengan berkatekese dapat membantu umat untuk lebih mengenal ajaran imannya dalam konteks sehari-hari dan dipuncaki dengan ungkapan imannya dalam doa dan ibadah.

4. Model Katekese yang Diperlukan di Stasi Santo Petrus Tumbang Kunyi

Model katekese ini bisa melalui homili atau khotbah dalam memberi pengajaran kepada umat. Bentuk katekese ini mengarahkan umat untuk bergiat dan rajin dalam

mempraktekkan kehidupan agamanya: rajin beribadah, berdoa dan mengikuti kegiatan lainnya serta mengajak umat untuk merefleksikan dan memikirkan apa yang sebaiknya dilaksanakan kehidupan secara nyata. Semangat jiwa serta kekuatan bisa di ambil dari pesan Kitab Suci dalam hidup pribadi, hidup berkeluarga, bermasyarakat dan menggereja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada:

Pastor Paroki

Memberikan pengajaran yang lebih intensif atau katekese tentang makna, sikap dan keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja. Penulis berharap agar Pastor Paroki dapat mengarahkan dan memimpin serta bekerjasama dengan para petugas pastoral yang bertugas di wilayah paroki untuk membuat dan melaksanakan program katekese, khususnya mengenai bagian-bagian dalam berliturgi, dan pengetahuan tentang ajaran iman Katolik.

Umat Katolik

Sebagai umat harus mampu menjalankan tugas panggilannya dengan baik sebagai anggota Gereja yang sesuai dengan harapan Gereja, sehingga dapat berpartisipasi secara aktif bersama para petugas pastoral dalam melaksanakan proses katekese agar proses katekese dapat berjalan dengan lancar, dan umat pun dapat menambah pengetahuan imannya dan mampu menghayati imannya dengan baik demi kehidupan iman bersama dengan satu tujuan yaitu Yesus sendiri.

Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, tulisan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan pentingnya katekese dalam meningkatkan keterlibatan umat dalam hidup menggereja. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian tulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Brien. 2005. Tanya Jawab Tentang Gereja. Jakarta: Kanisius. Bungin, Burhan. 2009. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Rajawali Pers. Hartono. 2007. Perutusan Murid-murid Yesus. Yogyakarta: Kanisius.
- Huber, Thomas. 1995. Rangkuman Hasil PKKI ke 5 Tahun 1987. Yogyakarta: Kanisius, Komkat KWI, 1995.

- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penulisan Ilmu-Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Pres Yogyakarta.
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. 2007. *Katekismus Gereja Katolik*. Flores: Nusa Indah.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 1996. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Waligereja Indonesia. 2012. *Dokumen Konsili Vatikan II. Terjemahan, Hardawiryana*. Jakarta: OBOR.
- Lalu, Yosef. 2010. *Makna Hidup dan Terang Iman Katolik*. Jakarta: Kanisius.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Seran, Yanuarius. 2007. *Pengembangan Komunitas Basis*. Yayasan Pustaka Nusantara.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Telaumbanua, Marinus. 2013. *Simak, Arti dan Makna Katekese*. Jakarta: Word Press.
- Telaumbanua, Marinus. 2005. *Ilmu Katekik, hakikat, metode dan Peserta Katekese Gerejawi*. Jakarta: OBOR.
- Pambudi, Antonius. 2012. *Arti, Tujuan dan Sasaran Katekese*. Jakarta: OBOR.